

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan musik memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan pengetahuan dan keterampilan seni musik para siswa/i generasi muda Indonesia. Guna mencapai tujuan tersebut, peran guru lulusan Pendidikan Musik sangat krusial dalam meningkatkan kemampuan literasi maupun praktik musik pada siswa. Guru yang mempunyai latar belakang pendidikan tinggi di bidang pendidikan musik dibekali persiapan dalam mengajar secara komprehensif di bidang musik sehingga mereka mempunyai kapasitas dalam mengajar musik. Akan tetapi, mahasiswa lulusan peminatan Pendidikan Musik seringkali dihadapkan oleh tantangan dalam menghadapi fase transisi dari seorang pelajar menjadi seorang pendidik di dalam bidang musik.¹

Pada fase transisi, para mahasiswa yang sebelumnya melihat dirinya sebagai seorang pelajar harus melihat diri mereka sebagai seorang pendidik. Proses transisi menjadi seorang pendidik bukanlah proses yang berjalan mulus. Para mahasiswa yang telah menjadi guru baru kerap kali mengalami “kejutan transisi” (*transition shock*).² Kejutan transisi ini terjadi karena perbedaan antara ekspektasi atau

¹ Roy Legette, and Dawn McCord. “Pre-Service Music Teachers Perceptions of Teaching and Teacher Training,” *Contributions to Music Education* 40, no. 1 (2015): 163–76, <https://www.jstor.org/stable/24711077>.

² Rebecca Miles, and Sally Knipe, “‘I Sorta Felt like i was out in the Middle of the Ocean’: Novice Teachers’ Transition to the Classroom,” *Australian Journal of Teacher Education* 43, no. 6 (2018): 105, <https://doi.org/10.14221/ajte.2018v43n6.7>.

idealisme yang dibangun oleh guru baru (terhadap keadaan kegiatan pengajaran yang dibayangkan selama masa mereka belajar di masa perkuliahan) dengan realita yang terjadi (saat mereka melaksanakan praktik kerja sebagai seorang guru di dalam kelas).³ Keadaan realita di dalam kelas tidak selalu dapat diprediksi dan hal ini merupakan salah satu tantangan bagi guru pemula dalam menggunakan berbagai cara untuk mengatasi dan mengambil keputusan yang tepat untuk keberlangsungan pembelajaran di dalam kelas.

Proses transisi menjadi seorang pendidik dimulai saat mereka memulai praktik mengajar hingga 5 (lima) tahun kedepan.⁴ Tahun-tahun pertama dalam mengajar merupakan pengalaman yang sangat penting dan berpengaruh terhadap perkembangan mahasiswa dalam proses transisi menjadi seorang pendidik. Pada masa ini, mereka mengalami tantangan yang bervariasi serta keadaan-keadaan yang belum pernah dijumpai yang akan membuat para guru baru memperoleh pelajaran, wawasan, serta pengalaman yang memadai sebagai seorang guru.⁵ Proses transisi tersebut memiliki peran yang sangat penting terhadap persepsi mahasiswa dalam melihat dirinya sebagai seorang pendidik dan juga dalam ketahanan karir mereka sebagai pendidik di bidang musik dalam jangka panjang.

³ Roy Legette, and Dawn McCord, "Pre-Service Music Teachers Perceptions of Teaching and Teacher Training," *Contributions to Music Education* 40, no. 1 (2015): 164, <https://www.jstor.org/stable/24711077>.

⁴ Catherine Whalen, Elizabeth Majocha, and Shirley Van Nuland, "Novice Teacher Challenges and Promoting Novice Teacher Retention in Canada," *European Journal of Teacher Education* 42, no. 5 (2019): 591, <https://doi.org/10.1080/02619768.2019.1652906>.

⁵ Melek Çakmak, Müge Gündüz, and Anne Berit Emstad., "Challenging Moments of Novice Teachers: Survival Strategies Developed through Experiences," *Cambridge Journal of Education* 49, no. 2 (2019): 147, <https://doi.org/10.1080/0305764X.2018.1476465>.

Berdasarkan data jumlah guru baru secara internasional, hampir 30-50% pendidik yang baru lulus hanya bertahan dalam karirnya selama tidak lebih dari 5 (lima) tahun sebelum akhirnya keluar dan mencari pekerjaan yang lain.⁶ Salah satu alasan yang paling sering ditemukan adalah minimnya dukungan serta arahan dari mentor guru (guru yang sudah memiliki pengalaman lebih dalam mengajar) selama fase transisi. Kurangnya dukungan dan arahan tersebut menyebabkan para guru pemula merasa kehilangan arah dalam menghadapi keadaan kelas dengan tingkat kesulitan dan tantangan yang sama dengan guru yang sudah berpengalaman. Kasus penurunan jumlah guru juga terjadi di Indonesia berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang penurunan jumlah guru yang terjadi dalam rentang waktu antara tahun 2014-2019.⁷

Akibat terjadinya penurunan jumlah guru musik dan kurangnya pendidik yang merupakan lulusan Pendidikan Musik, sebagian besar mata pelajaran seni musik di sekolah-sekolah umum masih diajarkan oleh guru yang bukan berasal dari bidang musik. Para guru tersebut sebenarnya mengajarkan mata pelajaran lain sebagai fokus utamanya dan banyak dari mereka yang tidak mempunyai dasar pendidikan musik yang memadai. Oleh karena itu, penting sekali peran mahasiswa lulusan Pendidikan Musik untuk dapat memajukan pembelajaran musik di Indonesia. Proses transisi menjadi hal yang sangat krusial untuk diperhatikan karena jika mahasiswa lulusan Pendidikan Musik tersebut tidak mampu melewati

⁶ Linda Darling-Hammond, "Teacher Education and the American Future," *Journal of Teacher Education* 61, no. 1-2 (2010): 35-47, <https://doi.org/10.1177/0022487109348024>.

⁷"Jumlah Guru Di Indonesia 2014-2019," Kemendikbud, last modified 2019, accessed July 20 2021, <https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/jumlah-guru-di-indonesia-2014-2019-1585298885>.

masa tersebut dengan baik, maka akan berpengaruh terhadap ketahanan karir mereka sebagai guru musik dalam jangka panjang.⁸

Salah satu cara untuk memperlancar proses transisi yang dialami guru musik pemula adalah melalui program persiapan Pendidikan Musik serta dukungan dari kampus.⁹ Di Indonesia, terdapat beberapa universitas yang memiliki Program Studi Seni Musik dengan peminatan Pendidikan Musik, salah satunya adalah Universitas Pelita Harapan. Program Studi Musik Peminatan Pendidikan Musik Universitas Pelita Harapan mempersiapkan para mahasiswa dari segi teoritis dan praktis. Perlu dipahami bahwa program studi UPH Musik merupakan Program Studi Musik dengan Peminatan Pendidikan Musik sehingga porsi pembekalan unsur Musik lebih banyak dari unsur Pendidikan Musik. Pada kurikulum perkuliahan di Universitas Pelita Harapan, terdapat program akselerasi sehingga dalam satu tahun terdiri dari 3 (tiga) semester yaitu 2 (dua) semester reguler dan 1 (satu) semester akselerasi. Materi kuliah peminatan Pendidikan Musik dimulai pada tahun kedua perkuliahan. Pada tahun kedua, materi perkuliahan berfokus pada teori-teori perkembangan kognitif dan pembelajaran siswa serta macam-macam metode pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran musik di dalam kelas.

Pada tahun ketiga, materi perkuliahan difokuskan pada praktik mengajar. Praktik mengajar dilaksanakan selama dua semester reguler yang setiap

⁸ Lori Dassa, and Diego Derose, "Get in the Teacher Zone: A Perception Study of Preservice Teachers and Their Teacher Identity," In *Issues in Teacher Education*, 26:102, 2017, <https://eric.ed.gov/?id=EJ1139340>.

⁹ Sylvia Chong, Ee Ling Low, and Kim Chuan Goh, "Developing Student Teachers' Professional Identities – An Exploratory Study," *International Education Studies* 4, no. 1 (2011): 30–31, <https://doi.org/10.5539/ies.v4n1p30>.

semesternya berdurasi 4 (empat) bulan. Praktik mengajar pada semester reguler pertama difokuskan pada pengajaran siswa SD, sedangkan pada semester reguler kedua difokuskan pada pengajaran siswa SMP-SMA. Selanjutnya, pada tahun keempat, mahasiswa akan menjalani Praktik Kerja Profesi di sekolah umum sebagai seorang pengajar mata pelajaran seni khususnya Seni Musik. Praktik Kerja Profesi secara umum berdurasi 5-8 kali pertemuan.

Berdasarkan data hasil kuesioner yang dibagikan kepada 31 partisipan angkatan 2012-2017, sebagian besar partisipan mengalami kesulitan selama menjalani fase transisi. Hal ini juga terbukti bahwa lebih dari 50% partisipan lebih memilih untuk berpindah profesi. Oleh karena itu, penelitian mengenai proses transisi dilakukan untuk meneliti secara mendalam bagaimana proses dari fase transisi yang dialami oleh mahasiswa lulusan Peminatan Pendidikan Musik Universitas Pelita Harapan mempengaruhi mereka sebagai seorang pendidik di bidang seni musik.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi mahasiswa lulusan peminatan Pendidikan Musik Universitas Pelita Harapan terhadap proses transisi menjadi guru musik pemula?
2. Tantangan apa saja yang dialami oleh mahasiswa lulusan peminatan Pendidikan Musik Universitas Pelita Harapan dalam menghadapi proses transisi menjadi guru musik pemula?

3. Bagaimana bentuk program persiapan dan dukungan yang dapat membantu mahasiswa lulusan peminatan Pendidikan Musik Universitas Pelita Harapan dalam menghadapi proses transisi menjadi guru musik pemula?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Meninvestigasi bagaimana persepsi mahasiswa lulusan peminatan Pendidikan Musik Universitas Pelita Harapan terhadap proses transisi menjadi guru musik pemula.
2. Meninvestigasi tantangan apa saja yang dialami oleh mahasiswa lulusan peminatan Pendidikan Musik Universitas Pelita Harapan dalam menghadapi proses transisi menjadi guru musik pemula.
3. Meninvestigasi program persiapan dan dukungan yang dapat membantu mahasiswa lulusan peminatan Pendidikan Musik Universitas Pelita Harapan dalam menghadapi proses transisi menjadi guru musik pemula.

1.4 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Penelitian proses transisi menjadi guru musik pemula dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif pendekatan studi kasus fenomenologi dengan teknik wawancara semi-terstruktur. Penelitian ini dilakukan dalam konteks Peminatan Pendidikan Musik Universitas Pelita Harapan. Data wawancara narasumber terbagi menjadi narasumber utama dan narasumber pendukung. Pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan kriteria:

1. Guru musik pemula lulusan UPH yang sudah mengajar minimal 3 (tiga) bulan agar dapat memperoleh data pengalaman secara aktual dari guru

musik pemula yang sedang menjalani masa transisi. Guru musik pemula UPH yang sudah lulus minimal satu tahun. Kriteria ini untuk memastikan narasumber sudah menyelesaikan masa perkuliahannya.

2. Rekan kerja narasumber utama dan dosen peminatan Pendidikan Musik UPH sebagai narasumber pendukung untuk meningkatkan validitas data utama yang diperoleh.

Penyebaran kuesioner kepada mahasiswa lulusan peminatan Pendidikan Musik UPH juga dilakukan untuk memperoleh gambaran masa transisi yang dijalani oleh alumni, tantangan yang mereka alami, serta evaluasi terhadap program peminatan Pendidikan Musik UPH. Metode pengumpulan data yang diperoleh adalah kuantitatif deskriptif. Sampel penelitian kuesioner sebanyak 31 partisipan dengan kriteria partisipan adalah mahasiswa lulusan Pendidikan Musik UPH dari angkatan 2012 – 2017.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi Fakultas Ilmu Seni dalam mengembangkan pembelajaran serta mempersiapkan dan memberi bentuk dukungan yang sesuai kepada mahasiswa Peminatan Pendidikan Musik Universitas Pelita Harapan dalam menjalani proses transisi menjadi seorang pendidik di bidang musik.

2. Penelitian ini akan memberikan wawasan secara mendalam mengenai proses transisi yang dialami para Mahasiswa Lulusan Peminatan Pendidikan Musik Universitas Pelita Harapan.
3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk membantu penelitian-penelitian selanjutnya.

Manfaat praktis dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa Pendidikan Musik Universitas Pelita Harapan yang sedang mengalami proses transisi menjadi guru baru.
2. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran terhadap institusi Pendidikan Musik yang serupa untuk memberikan program-program yang dapat mendukung proses transisi yang dialami mahasiswa yang menjadi guru musik pemula.

1.6 Struktur Penulisan

Berikut adalah kerangka penulisan penelitian ini yang telah diatur secara sistematis.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan batasan masalah serta kerangka penulisan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi penjelasan mengenai macam-macam teori yang digunakan sebagai landasan penelitian. Teori yang dipakai berkaitan dengan dinamika guru musik pemula, proses transisi menjadi guru musik pemula, dan program pendukung untuk pendidik musik pemula

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif, konsep penelitian, prosedur penelitian, teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis dan pembahasan dari hasil penemuan penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran berdasarkan analisis data dan pembahasan. Keterbatasan penelitian juga tercakup di bab ini.